

**Analisis Kesalahan Morfologi Arab pada Lembar Jawaban Siswa di Madrasah Aliyah**

***Analysis of Arabic Morphological Errors on Student Answer Sheets at Madrasah Aliyah***

**Arina Alfi Aminatuz Zuhriyah<sup>1</sup>, Samsul Mukani<sup>2</sup>, Lisma Meilia Wijayanti<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Institut Agama Islam Sunan Giri; Ponorogo; Indonesia

\*E-mail: [arinaalfi99@gmail.com](mailto:arinaalfi99@gmail.com)

**Abstrak**

Fokus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada lembar jawaban siswa kelas XI MIP MA Ma'arif Al Falah Sawoo Ponorogo. Data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari data penulisan lembar jawaban swa kelas XI MIP MA Ma'arif Al Falah Sawoo Ponorogo. Sedangkan data skunder diperoleh dari literatur penunjang penelitian, baik cetak atau online. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Milles dan Huberman, dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI MIPA MA Maarif Al Falah Sawoo belum terlalu menguasai ilmu shorf dalam pembentukan kata yang sesuai dengan konteks yang diminta. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kesalahan pembentukan kata serta salah tata letak pada penyusunan kalimat yang sempurna.

Kata Kunci; Bahasa Arab, Analisis kesalahan bahasa, Morfologi

**Abstract**

*The focus of this research is to describe the analysis of morphological language errors in the answer sheets of class XI MIP MA Ma'arif Al Falah Sawoo Ponorogo students' answer sheets. The data is divided into two, namely primary data and secondary data. Primary data was obtained from the writing of self-answer sheets for class XI MIP MA Ma'arif Al Falah Sawoo Ponorogo. Meanwhile, secondary data was obtained from supporting research literature, either printed or online. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis used the theory of Milles and Huberman, with data reduction steps, data presentation, and concluding. The results showed that the students of class XI MIPA MA Maarif Al Falah Sawoo had not yet mastered the science of short in word-formation according to the context requested. This is evidenced by the many mistakes in word formation and wrong layout in the preparation of perfect sentences.*

*Keywords; Arabic Language, Language errors analysis, Morphology*



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses yang terjadi ketika seseorang memperoleh bahasa pertama (bahasa ibu). Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, ataupun lingkungan formalnya. Setelah memperoleh bahasa pertama, seseorang akan secara langsung mempelajari bahasa keduanya melalui pendidikan formal. Bagi masyarakat awam. Secara linguistik, setiap bahasa memiliki sisi kemudahan dan kesulitan yang berbeda-beda. Hal tersebut tergantung dari karakter bahasa itu sendiri, baik dalam segi fonologi (bunyi), morfologi, sintaksis, leksikologi, maupun semantiknya (Meilia Wijayanti, 2021). Seluruh aspek tersebut dikaji menjadi sebuah sistem yang sistematis dan menjadi sebuah disiplin ilmu yang terpisah.

Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia adalah dua bahasa yang berbeda. Perbedaan yang paling mendasar terletak pada perbedaan ras bangsa dan rumpun dari kedua bahasa ini. Jika Bahasa Arab berasal dari rumpun Samith (*Assamiyah*), maka Bahasa Indonesia berasal dari rumpun Austronesia. Namun demikian, banyak Bahasa Arab yang diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Meski Bahasa Arab memiliki kekonsistenan, namun bagi pelajar Bahasa Indonesia, Bahasa Arab memiliki kesan sulit tersendiri untuk dipelajari. Oleh karena itu, banyak penutur bahasa yang kurang menyadari bahwa bahasa yang digunakan masih keliru atau tidak tepat.

Bahasa Arab sebagai sebuah sistem memiliki enam aspek, yaitu bunyi fonologi (bunyi), morfologi (*sharraf*), sintaksis (*nahwu*), leksikologi (*al-mu'jam*), dan semantik (*al-dalalah*). Pada perspektif linguistik modern, seluruh aspek tersebut menjadi sebuah sistem yang sistematis dan menjadi sebuah disiplin ilmu yang terpisah antara satu dengan yang lainnya (Qoddur Ahmad, 1996).

Salah satu kajian Bahasa Arab adalah analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa merupakan pelanggaran yang terjadi terhadap kode berbahasa yang tidak hanya bersifat fisik, namun juga kurangnya kesempurnaan pengetahuan dan penguasaan terhadap kode. Artinya, pembelajar Bahasa Arab masih belum menginternalisasikan kaidah bahasa kedua (B2) yang dipelajarinya (Chaer, 2004).

Menurut Corder, pelanggaran terhadap kode dalam bahasa merupakan sebuah kesalahan berbahasa. Pelanggaran yang dimaksud tidak hanya berlaku pada segi fisiknya saja, namun juga kurangnya pemahaman, pengetahuan, maupun penguasaan terhadap kode itu sendiri. Pembelajar bahasa kedua belum sepenuhnya menginternalisasikan kaidah dari bahasa kedua yang tengah dipelajarinya (Chaer, 2004). Para penutur bahasa, baik penutur

asal maupun penutur pembelajar memiliki kemungkinan dalam melakukan kesalahan berbahasa.

Definisi dari analisis kesalahan berbahasa menurut Elis merupakan sebuah prosedur kerja yang biasanya digunakan guru maupun seorang peneliti dengan melakukan langkah-langkah seperti pengumpulan sampel dari bahasa pembelajar, mengenalkan kesalahan dalam kesalahan, mendeskripsikan satu per satu dari kesalahan tersebut, mengklasifikasikan atau menggolongkan masing-masing jenis kesalahan berdasarkan sebab kesalahannya, dan melakukan evaluasi. Tidak berbeda jauh dengan Tarigan, menurutnya analisis kesalahan berbahasa merupakan sebuah kegiatan yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian jenis kesalahan, penjelasan masing-masing dari jenis kesalahan, dan melakukan evaluasi terhadap hasil temuan kesalahan tersebut (Salim, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan pemakaian bentuk kata, kalimat, dan paragraf yang menyimpang dari kaidah kebahasaan. Penyimpangan tersebut baik dari segi internal maupun eksternal bahasa, dan secara tertulis maupun secara lisan. Sebagai seorang pengajar atau calon pengajar, tentu akan banyak menjumpai aneka ragam jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa, terutama kesalahan berbahasa terhadap bahasa yang sedang dipelajari oleh siswa (bahasa kedua). Kesalahan-kesalahan yang nantinya akan ditemui dapat dikategorikan ke dalam dua kategori, baik secara keterampilan maupun secara linguistik. Kesalahan yang dilakukan siswa pada saat siswa melakukan kegiatan seperti membaca, berbicara, menyimak, dan menulis merupakan kesalahan pada kategori keterampilan. Sedangkan kesalahan yang berkaitan dengan bunyi, pembentukan kata, dan pembentukan kalimat merupakan kesalahan pada kategori linguistik (Chaer, 2004).

Bagi masyarakat Indonesia, Bahasa Arab merupakan bahasa kedua. Pengajaran Bahasa Arab biasanya mulai diajarkan pada usia taman kanak-kanak. Artinya, pengajaran, pengenalan, dan pembinaan terhadap Bahasa Arab sudah distimulus sejak dini. Pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa kedua tidak diajarkan tanpa standar kompetensi dan standar isi. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Tujuan pembelajaran Bahasa Arab, diantaranya 1) mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Di dalamnya mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca (*qira'ah*), menulis (*kitabah*), menyimak (*istima'*), dan berbicara (*kalam*); 2) menumbuhkan rasa sadar pada diri siswa terkait pentingnya Bahasa Arab sebagai bahasa asing atau bahasa kedua dalam belajar agama dan mengkaji sumber ajaran Islam; 3) memperluas cakupan budaya dan mengembangkan kompetensi pemahaman antara bahasa dan budaya yang saling berkaitan,

sehingga diharapkan peserta didik berwawasan luas dan melibatkan dirinya dalam kegiatan berbudaya (Utami, 2015).

Beberapa tujuan pembelajaran Bahasa Arab di atas tentunya diharapkan siswa mampu mahir dalam berbahasa Arab sesuai standar kompetensi dan standar isi. Kemahiran dalam berbahasa Arab merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan Bahasa Arab secara baik dan benar. Keterampilan berbahasa Arab atau biasa disebut dengan *maharah lughowiyah* dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu membaca (*maharah qira'ah*), menulis (*maharah kitabah*), menyimak (*maharah istima'*), dan berbicara (*maharah kalam*). Namun demikian, pengenalan dan pengajaran keterampilan berbahasa tersebut tidak selalu berjalan sesuai harapan. Banyak persoalan kebahasaan yang muncul dan harus dihadapi oleh pembelajar. Hal tersebut tidak terlepas dari campur tangan bahasa pertama atau bahasa ibu. Permasalahan-permasalahan tersebut berkaitan dengan tata bahasa, pembentukan kata, bunyi, maupun tata kalimatnya.

Secara umum kesalahan-kesalahan bahasa dapat dibagi menjadi beberapa kategori. Pada tataran linguistik kesalahan berbahasa meliputi kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Berdasarkan keterampilan dalam berbahasa dapat diklasifikasikan dengan kesalahan menyimak, menulis, berbicara, dan membaca. Berdasarkan cara atau alat yang digunakan dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan secara tertulis dan kesalahan lisan. Berdasarkan penyebab dari kesalahan bahasa dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan karena interferensi dan kesalahan karena pengajaran. Sedangkan berdasarkan kategori frekuensinya kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan jarang, kurang, sedang, sering, dan paling sering (Tarigan, 2011).

Kesalahan dalam berbahasa wajar dilakukan oleh pembelajar. Begitu juga kesalahan berbahasa pada peserta didik di sekolah atau madrasah Indonesia, mengingat pemerolehan Bahasa pertamanya adalah Bahasa Indonesia (Hanafi, 2015). Hal itulah yang menjadi dasar bahwa mempelajari bahasa kedua sangat berkaitan dengan bahasa pertamanya. Kaidah dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia juga sangat berbeda, sementara tercapainya tujuan pembelajaran mencakup empat aspek keterampilan, yaitu *istima*, *kalam*, *qiroah*, dan *kitabah*.

Beberapa penyebab kesalahan berbahasa menjadi faktor penting dalam keberhasilan seseorang dalam berbahasa. Ada beberapa faktor penyebab kesalahan berbahasa, 1) bahasa pertama mendominasi bahasa kedua. Hal tersebut berarti bahwa kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh interferensi bahasa pertama atau bahasa ibu terhadap bahasa yang dipelajari atau bahasa kedua. Perbedaan sistem linguistik menjadi sumber kesalahan berbahasa; 2) tidak pahamnya pemakai bahasa terhadap bahasa yang digunakan. Salah satu kekeliruan dalam menerapkan kaidah berbahasa seperti generalisasi, pengaplikasian kaidah bahasa yang salah, dan gagalnya pemahaman terkait kondisi penerapan kaidah bahasa; 3)

pengajaran yang kurang sempurna. Bahan pengajaran yang seharusnya diajarkan menyangkut sumber, pemilihan, penyusunan, pengurutan, dan penekanan. Selain itu, faktor ketidaktahuan kaidah bahasa juga menjadi persoalan tersendiri, sehingga factor-faktor kesalahan berbahasa sangat kompleks dan beragam, baik secara linguistik, sosiologis, psikologis, maupun pedagogisnya.

Berbagai penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa telah banyak ditemukan sebagai acuan penelitian ini. Penelitian (Nurkholis, 2018) yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Arab yang menunjukkan hasil penelitian bahwa analisis kesalahan dalam berbahasa Arab terdiri dari analisis fonologi, sintaksis, morfologi, dan semantik. Penelitian (Harsanti, 2014) menjelaskan tentang analisis berbahasa dalam bidang morfologi pada karangan siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Godong yang berisi tentang bentuk kesalahan berbahasa pada bidang morfologi, yaitu pada jenis kesalahan penulisan prefiks *ber-* dan *ter-*, kesalahan penulisan kata depan *di* dan *ke*, penulisan prefiks *di-*, penulisan gabungan prefiks *di-* dengan sufiks *-kan*. Kesalahan bentuk afiks *di-* dan *ke-*, kesalahan pleonasme bentuk jamak dan kesalahan pleonasme bentuk sangat/sekali. Penelitian (Selviana, 2021) yang menjelaskan tentang analisis kesalahan berbahasa Arab pada penulisan *insya'* siswa MTSN XII Madiun yang menunjukkan hasil bahwa ditemukan kesalahan berbahasa dalam berbagai aspek gramatikal pada kesalahan berbahasa. Penelitian (Abdullah et al., 2021) yang mengkaji terkait analisis kesalahan morfologi dan sintaksis pada video lomba debat yang menunjukkan hasil bahwa ditemukan kesalahan morfologi pada penyimpangan penggunaan *fi'il mudhori'*, *fi'il madhi'*, penyimpangan mashdar (geround), *wazan* dan *fi'il amr*. Penelitian (Kuryati, 2020) dengan judul penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Teks Persuasi Siswa Kelas VIII MTs yang menunjukkan hasil bahwa terdapat lebih dari sepuluh kesalahan dalam bidang morfologi. Kesalahan tersebut terbagi menjadi kesalahan penempatan afiks, penghilangan prefiks, dan kesalahan peluluhan bunyi. Kesalahan terkait penggunaan imbuhan atau afiks juga banyak ditemukan pada penelitian milik (Rahayu & Sudaryanto, 2018) dengan judul Kesalahan Ejaan, Diksi, dan Morfologi dalam Karangan Deskripsi Mahasiswa Asal Tiongkok.

Penelitian terkait kesalahan berbahasa Arab juga dilakukan oleh (Haniah, 2018) dengan judul penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa Arab pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab yang menunjukkan hasil bahwa kesalahan terbanyak ada pada penulisan dan penempatan huruf. Solusi yang ditawarkan pada penelitiannya adalah harus adanya pembaruan inovasi pembelajaran Bahasa Arab oleh pengajar, mahasiswa harus merujuk pada *mu'jam* dalam memilih kata, melakukan kegiatan pelatihan dalam pembelajaran Bahasa arab, dan melakukan bimbingan rutin terkait Bahasa arab terutama pada mahasiswa akhir yang akan menempuh ujian skripsi. Penelitian dengan judul Analisis

Kesalahan Menulis Bahasa Arab di Kalangan Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab milik (Mughni, 2005) yang menunjukkan hasil bahwa secara keseluruhan kesalahan berbahasa didominasi oleh kesalahan *nahwiyyah*. Dalam beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Bahasa Arab masih banyak terdapat kesalahan dalam penggunaannya, baik dari segi fonologi, morfologi, sintaksis maupun semantik.

Dalam beberapa penelitian di atas, para peneliti lebih berfokus pada salah satu keterampilan dan menganalisis faktor penyebabnya. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada kesalahan berbahasa Arab dalam bidang morfologi dari berbagai aspek penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Hal itu karena melihat banyak fenomena kesalahan berbahasa Arab sering ditemukan dalam penulisan lembar jawaban siswa akibat latar belakang siswa yang asing akan Bahasa Arab dan kurangnya minat siswa dalam mempelajarinya.

Salah satu kajian linguistik yang sering terjadi kesalahan berbahasa bagi pembelajar bahasa kedua adalah morfologi. Kesalahan dalam bidang morfologi merupakan bagian dari linguistik yang berhubungan dengan kajian kata, struktur internal, dan sebagian maknanya. Morfologi berkaitan dengan bentuk-bentuk kata, sehingga morfologi juga berhubungan dengan fonologi (yang menunjukkan bagaimana kata dilafalkan), dan terkait pula dengan kajian leksikal karena pola-pola yang diteliti yang dikaji oleh morfologi digunakan untuk membentuk kata-kata baru (Ali, 2007). Dalam kajian morfologi terdapat beberapa proses yang dipelajari, yaitu mulai dari pembentukan dasar suatu kata yang melalui proses pengimbuhan afiks (afiksasi), penggabungan kata (komposisi), pengulangan kata (reduplikasi), penyingkatan kata (akronimisasi), dan pengubahan kata (konversi).

Morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang kata, struktur pembentukan kata, dan maknanya dari kata itu sendiri. Dalam Bahasa Arab populer dengan sebutan *انظاؤ* atau *الاشتقاق عهى*, yaitu perubahan dalam bentuk kata, sehingga menjadi berbagai macam untuk mendapatkan makna yang berbeda, makna tersebut tidak akan muncul tanpa perubahan yang berbeda (Nasution, 2017). Dalam morfologi juga dipelajari terkait penggunaan bahasa yang berkaitan dengan struktur kompleksnya, serta berkaitan dengan leksikologi. Morfologi juga berkaitan dengan cabang linguistik fonologi, yaitu ilmu bahasa yang berkaitan dengan bunyi dan pelafalan. Morfologi juga saling berkaitan dengan cabang linguistik semantik, yaitu ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna. Namun demikian, kajian morfologi lebih menekankan terhadap pengkajian unsur-unsur pembentukan kata.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan Bahasa Arab yaitu MA Ma'arif Al Falah Sawoo Ponorogo. Peneliti menemukan kesulitan yang dialami siswa kelas XI MIPA dalam menjawab soal ujian menggunakan Bahasa Arab. Beberapa faktor penyebab kesalahan tersebut utamanya ada pada latar belakang peserta didik yang belum pernah belajar Bahasa

Arab, kurang memahai struktur dalam Bahasa Arab, serta belum berlatih menggunakan Bahasa Arab yang benar. Hal tersebut terjadi karena siswa mempunyai pemikiran bahwa Bahasa Arab itu sulit, sehingga siswa kurang tertarik dalam mempelajarinya. Misalnya dalam menggunakan *mufrod* yang ditulis dengan *jama'*, ataupun sebaliknya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik dalam menganalisis kesalahan morfologi pada lembar jawaban siswa dan mengklasifikasikan bentuk kesalahannya. Setidaknya ada beberapa alasan penting sehingga perlunya dilakukan analisis kesalahan berbahasa. *Pertama*, hasil dari analisis kesalahan akan sangat berperan penting bagi pembelajar Bahasa, si pembelajar dapat mengetahui sejauhmana pembelajaran yang dilalui telah tercapai, serta apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa tersebut. Setidaknya sangat berperan penting dalam mengukur tingkat kemampuan si pembelajar dalam mempelajari bahasa keduanya.

*Kedua*, membantu si pembelajar dalam memahami, mempelajari, dan mengembangkan kemampuan berbahasa melalui kesalahan yang telah dilakukan dan bersedia untuk memperbaikinya. Hal tersebut dirasa penting untuk mengetahui letak kesalahan si pembelajar sehingga tumbuh kesadaran untuk kembali belajar dan memperbaiki kesalahan tersebut. *Ketiga*, dari hasil analisis kesalahan, si pembelajar menjadi tahu strategi apa yang harus dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran Bahasa keduanya. Perlu digarisbawahi bahwa pengajar dan pembelajar saling berkontribusi dan mengetahui letak kesalahan yang dilakukan si pembelajar, sehingga keduanya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa kedua dan tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bahwa guru dapat mencari solusi terkait beberapa masalah khususnya kesalahan penulisan morfologi dalam Bahasa Arab pada siswa.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu meneliti objek alamiah, atau peneliti adalah instrumen kunci (Sugiono, 2007). Fokus dari penelitian ini adalah deskripsi analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada lembar jawaban siswa kelas XI MIP MA Ma'arif Al Falah Sawoo Ponorogo. Data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari data penulisan lembar jawaban swa kelas XI MIP MA Ma'arif Al Falah Sawoo Ponorogo. Sedangkan data skunder diperoleh dari literatur penunjang penelitian, baik cetak atau online. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

Peneliti menemukan beberapa bentuk kesalahan morfologi dalam penulisan lembar jawaban siswa kelas XI MIPA MA Ma'arif Al Falah Sawoo Ponorogo. Bentuk kesalahan

berbahasa Arab pada bidang morfologi dalam temuan ini dapat dikategorisasikan dalam kesalahan dalam bentuk; 1) Derivasi, yaitu proses membuat kata dengan menggunakan imbuhan atau afiks, pengulangan, ataupun penggabungan antar kata; 2) Diksi, yaitu pemilihan kata yang digunakan untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan; 3) Kontaminasi, yaitu suatu gejala bahasa yang kerancuannya terletak dari susunannya, baik dalam segi susunan kalimat, maupun bentuk kata; 4) Pleonasme, yaitu pemakaian kata atau kalimat berlebih.

#### **Identifikasi Kesalahan Morfologi pada Lembar Jawaban Siswa**

Dalam menjawab soal ujian Bahasa Arab masih terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas XI MIPA MA Maarif Al Falah Sawoo Ponorogo. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor yang telah peneliti sebutkan di awal ketika melakukan observasi di lapangan. Berikut merupakan data beberapa kesalahan morfologi dalam penulisan lembar jawaban siswa.

**Tabel 1.** Kesalahan Morfologi

اللفظ	نمرة
ماذا تريدان ان تكوني الرضيع؟	١
لا ينبغي لنا ان نضيع الاوقات في كثرة المراهق	٢
اتمنى ان اكون طيبة	٣
انت تستطيعين ان تكوني ولد	٤
يجب على التلميذات ان ينظم على احياتهم	٥
<u>انا افصل عن صحفية</u>	٦
<u>اتمنى ان نكون</u>	٧
هل تحبون ان تكون مبلغ؟	٨

Bentuk kesalahan berbahasa sangat beragam dan bervariasi karena banyak hal yang dapat membedakan kesalahan berbahasa. Hal ini dapat dinilai pada setiap keterampilan yang ada pada bahasa itu sendiri. Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam berbagai tataran linguistik, berbagai bentuk kegiatan berbahasa, dan sarana atau jenis bahasa yang digunakan. Kesalahan berbahasa dapat berwujud secara lisan maupun tulisan, berdasarkan penyebab kesalahan, dan berdasarkan frekuensi terjadinya kesalahan. Bentuk-bentuk kesalahan morfologi yang ditemukan pada lembar jawaban siswa kelas XI MIPA tersebut lebih kearah kesalahan pembentukan kata atau dalam Bahasa Arab di sebut *sharfiyyah*. Seluruh kesalahan terletak pada proses pembentukan kata. Siswa tidak dapat membedakan antara Tarkib A dan

Tarkib B. Mereka menulis menggunakan apa yang mereka tau tanpa melihat tarkib mana yang harus digunakan.

**Tabel 2. Data 1**

ماذا تريد ان تكون الرضيع؟	١
---------------------------	---

Kesalahan pada nomor 1 merupakan kesalahan morfologi. Dalam kalimat tersebut lafadz تكوني berkedudukan sebagai ism ان yang seharusnya dalam tulisan tersebut tidak perlu adanya tanda 'ya' langsung menggunakan harakat fathah karena ism ان l'rob nya mansub. Dan pada table tersebut jika diterjemahkan menjadi kurang tepat penggunaannya, bila diterjemahkan berarti "apa yang kamu inginkan menjadi anak kecil?", maka perlu adanya pemahaman makna agar menjadi susunan yang tepat.

**Tabel 3. Data 2**

لا ينبغي لنا ان نضيع الاوقات في كثرة المراهق	٢
----------------------------------------------	---

Kesalahan pada nomer 2 terletak pada penggunaan kata ان. Siswa mengharakati *ism* ان menggunakan *dhomah*, seharusnya *ism* ان itu *mansub* bukan *marfu'* seperti yang ada pada tabel. Kesalahan 1 dan 2 hampir sama. Siswa masih salah dalam peletakan harakat yang benar.

**Tabel 4. Data 3**

اتمنى ان اكون طيبة	٣
--------------------	---

Kesalahan nomer 3 terletak pada *khobr* ان yang tertulis bahwa *khobr* berharakat *fathahtain*, seharusnya *khobr* ان itu berbentuk *marfu'* bukan *mansub*.

**Tabel 5. Data 4**

انت تستطيعين ان تكوني ولد	٤
---------------------------	---

Kesalahan nomer 4 terletak pada *ism* ان dan *khobarnya*. Dapat dilihat dalam table bahwasanya tertulis تكوني pada *ism*. Secara bahasa hal itu salah, jika ditambah huruf "ya" maka itu termasuk *dhomir* untuk "ana" dan jika dilihat bentuk *khobar* juga masih menggunakan *fathahtain*. Seharusnya *ism* tanpa menggunakan huruf "ya" langsung berharakat *mansub* karena dapat merubah makna dan *khobar* yang seharusnya menggunakan harakat *dhomah* karena l'rob *marfu'*.

**Tabel 6. Data 5**

يجب على التلميذات ينظم على احياتهم	5
------------------------------------	---

Kesalahan pada nomer 5 terletak pada kata التلميذات ينظم. kalimat tersebut menggunakan *fiil muannas* التلميذات sedangkan *fi'lu* keduanya menggunakan *fiil* untuk *mudzakar*, yaitu pada kata ينظم. Seharusnya jika dari awal sudah menggunakan *mudzakar*, sehingga semua *tarkib* menggunakan *mudzakar* ataupun sebaliknya. Jadi tulisan yang benar adalah “at talaamid” bukan “at tilmiidaat” begitu juga sebaliknya jika menggunakan *muannas*.

**Tabel 7. Data 6**

انا افضل عن صحفية	6
-------------------	---

Kesalahan pada nomer 6 terletak pada kalimat عن صحفية. Pada tabel tertulis bahwa harakat setelah huruf عن adalah *dhomah*. Hal itu merupakan penulisan yang salah karena semua yang didahului *harf jar l'rob* menjadi *majrur*, bukan *marfu*. Sehingga kalimat yang benar adalah “an shokhifiyati”.

**Tabel 8. Data 7**

اتمنى ان نكون	7
---------------	---

Kesalahan pada nomer 7 terletak pada penggunaan *fi'il*. Tertulis bahwa *fi'il* pertama menggunakan *dhomir* untuk “ana” dan *fiil* kedua menggunakan *dhomir* untuk “nahnu”. Seharusnya *fi'il* kedua juga menggunakan *dhomir* untuk “ana” agar sesuai dengan *tarkib* yang benar.

**Tabel 9. Data 8**

هل تحبون ان تكون مبلغ؟	8
------------------------	---

Kesalahan nomer 8 terletak pada kalimat تحبون. Jika *fi'il* adalah “anta”, maka tidak perlu menggunakan “wau dan nuun”. Hal itu sudah menyalahi aturan, jika tetap ditulis maka sudah bermakna *jama'* bukan *mufrod*. Kemudian *tarkib* selanjutnya akan mengikuti *jama'* juga. Sehingga jika ingin *mufrod*, maka kata yang benar adalah تحب tanpa “wau dan nuun”

Bentuk kesalahan menulis jawaban berbahasa Arab dibutuhkan pemikiran dan pengetahuan yang dalam dan sesuai dengan konteks yang dikerjakan, sedangkan siswa kelas

XI MIPA melakukan kesalahan dalam penulisan jawaban berbahasa Arab dengan berbagai kesalahan *shorfiyyah* atau pembentukan kata yang tepat pada konteks yang tepat pula. Rendahnya pengetahuan mereka tentang *tarkib* dalam pembentukan kata membuat mereka banyak menyalai aturan dalam pembentukan kalimat sempurna baik itu dari segi *fi'il*, *fail*, ataupun harf. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih salah dalam membedakan *tarkib* yang cocok untuk membentuk kalimat yang sempurna. Siswa belum mampu membedakan antara kapan dhomir untuk "*ana*" diletakan ataupun *dhomir-dhomir* lainnya.

Kurangnya pemahaman mereka menjadi *momok* terbesar dalam penulisan jawaban soal PAS yang sedang dihadapi. Rendahnya minat siswa dalam menulis arab karena dianggap susah dan rumit jika dipahami juga menjadi faktor pemicu yang besar. Artinya, pada pembelajaran yang mereka alami tidak terjadi distribusi beban belajar yang sama atau tingkat pemahaman yang berbeda pada *ilmu shorof*, walaupun pada dasarnya dalam naskah soal yang diberikan peneliti termasuk dalam kategori soal yang mudah. Kesulitan dalam menentukan hukum *l'rob* pada kalimat yang akan ditulis termasuk salah satu kesulitan terbesar siswa. Selain itu, tidak adanya pemahaman siswa terkait makna atau terjemah kalimat menyebabkan mereka lupa terhadap ilmu kaidah Bahasa Arab yang telah mereka pelajari sebelumnya.

## PENUTUP

Secara garis besar siswa kelas XI MIPA MA Maarif Al Falah Sawoo belum terlalu menguasai ilmu *shorof* dalam pembentukan kata yang sesuai dengan konteks yang diminta. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kesalahan pembentukan kata serta salah tata letak pada penyusunan kalimat sempurna. Meski demikian, kemampuan mereka dalam menyusun kalimat lumayan baik meskipun tidak sinkron dengan terjemahan yang benar. Kurangnya minat dalam memahami *shorof* menjadikan mereka sulit membentuk kalimat yang benar. Dalam sesi wawancara peneliti meminta beberapa siswa juga dalam membaca apa yang mereka tulis, namun mereka tidak bisa membacanya karena memang mereka hanya asal-asalan dalam menulis jawaban yang benar. Perlu dicatat bahwa selain memperbanyak kosa kata agar dapat memahami dengan benar dalam teks Bahasa Arab, seseorang harus menguasai ilmu *shorof* secara signifikan, sehingga mampu menentukan *harakah* dengan benar dan menentukan hukum *l'rob* sesuai dengan tempat *l'robnya*.

## BIBLIOGRAFI

- Abdullah, A. H., Fitriyana, A., & Alfian, M. (2021). Analisis Kesalahan Sintaksis dan Morfologi pada Video Lomba Debat Bahasa Arab. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 53. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v10i1.8016>
- Ali, K. (2007). *Ilmu Lughah*. Darul Falah.
- Chaer, A. (2004). *Lingusitik Umum*. Rineka Cipta.
- Hanafi, W. (2015). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Al-Muhadasah Al-' Arabiyyah A l Yaumiyyah Santri PP. Darul Falah Sukorejo Ponorogo. *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Haniah, H. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.62>
- Kuryati, S. (2020). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG MORFOLOGI PADA TEKS PERSUASI SISWA KELAS VIII MTs. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1, 1–7.
- Meilia Wijayanti, L. (2021). Penguasaan Fonologi dalam Pemerolehan Bahasa : Studi Kasus Anak Usia 1 . 5 Mastery Of Phonology In Language Acquisition : A Case Study Of Child Aged 1 . 5 Institut Agama Islam Sunan Giri , Ponorogo bahasa pertama ( bahasa ibu ), maka ia juga mampu menguas. *Absorbent Mind*, 1(1), 12–24.
- Mughni, S. (2005). Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab. In *Alqalam* (Vol. 22, Issue 3, p. 476). <https://doi.org/10.32678/alqalam.v22i3.1371>
- Nasution, S. (2017). *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. CV. LISAN ARABI.
- Nurkholis, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(01), 10. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186>
- Qoddur Ahmad, M. (1996). *Buhuts fi al Isytisyraq wa al-Lughah*. Muassasah al-Risalah.
- Rahayu, A., & Sudaryanto. (2018). Kesalahan Ejaan, Diksi, dan Morfologi dalam Karangan Deskripsi Mahasiswa Asal Tiongkok. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 2(1), 42–49. <http://eprints.uad.ac.id/14772/>
- Salim, N. (2016). *Analisis Kesalahan berbahasa pada Kitabah Siswa Kelas X MA Ta'mirul Islam Solo dan MAU Al-Imdad Jogjakarta Tahun Ajaran 2015-2016*. UIN Sunan Kalijaga jogjakarta.
- Selviana, Y. (2021). Analisis kesalahan penulisan insya' di MTSN XII Madiun. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Angkasa.
- Utami, N. (2015). *Analisis Kesalahan berbahasa Arab Siswi MTS Multilingual Kelas VIII Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta*. akultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.